

## ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan akses sumber informasi ilmiah yang belum merata adalah dengan melakukan berbagi sumber daya, khususnya dalam berlangganan jurnal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan upaya perealisasi program Indonesia Akses Tunggal (SATU), sebuah program sentralisasi akses jurnal ilmiah berkualitas, yang dialami oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh menggunakan teknik wawancara semi terstruktur terhadap dua informan pustakawan Perpusnas RI yang terlibat dalam program SATU. Selain wawancara semi terstruktur, data juga diperoleh melalui metode observasi dan studi dokumen. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang terdiri atas enam fase, yaitu membiasakan diri dengan data, membuat kode awal, mencari tema, meninjau tema potensial, mendefinisikan dan memberi nama tema, dan menyusun laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya realisasi program SATU oleh Perpusnas RI menghadapi 9 tantangan. Tantangan tersebut adalah tantangan sebagai program nasional yang mencakup semua kalangan masyarakat, penyediaan koleksi untuk memenuhi kebutuhan pengguna, kebutuhan infrastruktur yang memadai untuk menjalankan program, perbedaan kemampuan masyarakat untuk mengakses program, anggaran yang tersedia, biaya langganan yang mahal, belum adanya kebijakan sebagai landasan pelaksanaan program, perbedaan pandangan perpustakaan-perpustakaan lainnya, dan tantangan terkait kemampuan pustakawan untuk menjalankan program.

**Kata kunci:** program SATU; berbagi sumber daya; tantangan; Perpusnas RI; langganan jurnal

## **ABSTRACT**

*One effort to address the unequal access to scientific information resources is through resource sharing, particularly in journal subscriptions. This study aims to examine the challenges faced by the National Library of the Republic of Indonesia (Perpusnas RI) in the effort to realize the Indonesia Single Access (SATU) program, a centralized initiative to provide access to high-quality scientific journals. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through semi-structured interviews with two librarians from Perpusnas RI who were directly involved in the SATU program. In addition to interviews, data were obtained through observation and document analysis. The collected data were analyzed using thematic analysis, which consists of six phases: familiarization with the data, generating initial codes, searching for themes, reviewing potential themes, defining and naming themes, and producing the report. The findings reveal that the implementation of the SATU program by Perpusnas RI faces nine challenges. These include: the complexity of implementing a national program that must serve all segments of society; the provision of collections to meet diverse user needs; the requirement for adequate infrastructure to support the program; disparities in public ability to access the program; limited budget availability; high subscription costs; the absence of a formal policy framework as a foundation for implementation; differing perspectives among other libraries; and challenges related to librarians' capacity to operate the program.*

**Keywords:** *SATU program; resource sharing; challenges; Perpusnas RI; journal subscription*